



## PANCING MANIA: PANTAU STUNTING BERSAMA NELAYAN, IBU DAN ANAK DI KECAMATAN NONGSA, BATAM, KEPULAUAN RIAU

Utari Christya Wardhani<sup>1</sup>, Sri Muharni<sup>2</sup>, Ennimay<sup>3</sup>, Falery Diani Putri<sup>4</sup>  
Universitas Awal Bros



**\*Corresponding author**

**Utari Christya Wardhani**

Email: [wardhaniutari@gmail.com](mailto:wardhaniutari@gmail.com)

HP: +62 852-7428-2845

**Kata Kunci:**

Stunting;  
Nelayan;  
Gizi Optimal;  
Edukasi;  
Kearifan Lokal'

**Keywords :**

*Stunting;*  
*Fishermen;*  
*Optimal Nutrition;*  
*Education;*  
*Local Wisdom;*

**ABSTRAK**

Keluarga berperan penting mencegah stunting pada setiap fase kehidupan. Mulai dari janin dalam kandungan, bayi, balita, remaja, menikah, hamil, dan seterusnya. Hal ini mendukung upaya pemerintah dalam penanganan stunting di Indonesia. Percepatan penurunan stunting, menurut Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting, adalah setiap upaya yang mencakup intervensi spesifik dan intervensi sensitif yang dilaksanakan secara konvergen, holistik, integratif dan berkualitas melalui kerja sama multisektor di pusat, daerah dan desa. Adapun kelompok sasaran pada percepatan penurunan stunting antara lain remaja putri/calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak usia 0-59 bulan. Oleh karena itu, kondisi stunting yang terjadi di pesisir Kepulauan Riau, khususnya Batam menjadi perhatian khusus untuk ditangani. Wilayah yang dipenuhi dengan aneka ragam kekayaan laut selayaknya tidak mengalami stunting jika keluarga nelayan memahami tentang stunting dan gizi optimal serta cara pengolahan pangan berbahan kearifan lokal. Dalam rangka menekan angka stunting di Kota Batam khususnya Wilayah Kerja Puskesmas Sambau maka tim tertarik melakukan pengabdian Masyarakat yang bertajuk PANCING MANIA: Pantau Stunting Bersama Nelayan, Ibu dan Anak.

**ABSTRACT**

*Families play an important role in preventing stunting at every stage of life, starting from the foetus in the womb, through infancy, toddlerhood, adolescence, marriage, pregnancy, and beyond. This supports the government's efforts in addressing stunting in Indonesia. Accelerating the reduction of stunting, according to Presidential Regulation No. 72 of 2021 concerning the Acceleration of Stunting Reduction, refers to any effort that includes specific interventions and sensitive interventions implemented in a convergent, holistic, integrated, and quality manner through multisectoral collaboration at the*



*central, regional, and village levels. The target groups for accelerating the reduction of stunting include adolescent girls/prospective brides, pregnant women, breastfeeding mothers, and children aged 0-59 months. Therefore, the stunting conditions occurring in the coastal areas of the Riau Islands, particularly Batam, require special attention. An area rich in marine resources should not experience stunting if fishing families understand stunting and optimal nutrition as well as how to process food using local wisdom. In order to reduce stunting rates in Batam City, particularly in the Sambau Community Health Centre working area, the team is interested in conducting community service entitled PANCING MANIA: Monitoring Stunting Together with Fishermen, Mothers and Children.*

## PENDAHULUAN

Capaian Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan angka 19,8% dengan jumlah balita stunting 4,8 juta orang. Indonesia menargetkan penurunan prevalensi stunting dibawah 5% pada tahun 2045 dengan penurunan 325.000 balita setiap tahun. Namun terdapat kesenjangan sosial ekonomi yang signifikan, dimana prevalensi stunting pada kuintil terbawah mencapai 29,8% sedangkan kuintil tertinggi hanya 12%. Anak-anak dari keluarga miskin memiliki resiko stunting 2,5 kali lebih besar (Kemenkes, 2024). Prevalensi stunting di Kota Batam pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 15,2% menjadi 16,1% (Pemprov Kepri, 2023). Fenomena stunting di Indonesia, khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Sambau, menjadi perhatian serius dalam upaya peningkatan Kesehatan anak. Berdasarkan data dari Puskesmas Sambau, terdapat total 149 orang balita dengan angka Stunting Prevalence Measurement (SPM) pada bulan April 2025 mencapai 23,36% dari jumlah tersebut, tercatat ada 3 anak yang mengalami stunting. Angka ini menunjukkan bahwa masalah gizi buruk masih menjadi tantangan besar di wilayah tersebut. Selain itu menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Kepulauan Riau, mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya akses terhadap makanan bergizi, pengetahuan gizi yang rendah serta kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan yang masih memperhatikan.

Analisis permasalahan stunting menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara kondisi ideal dan realitas yang dihadapi. Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai program dari intervensi gizi, ternyata masih terdapat banyak Masyarakat yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan Pendidikan mengenai pentingnya gizi seimbang. Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam program program yang ada mengakibatkan peningkatan angka stunting pada balita. Untuk menanggapi kondisi tersebut ada beberapa program yang akan diinisiasikan sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gizi seimbang dan pencegahan stunting yaitu melalui pemberian edukasi dan keterampilan praktis dalam pembuatan makanan bergizi dengan memanfaatkan bahan bahan lokal seperti ikan dan sayur.

Dalam upaya mengatasi masalah stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sambau melalui Gerakan Cerdas Gizi Optimal dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah di sekitar kita diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang sehingga generasi mendatang dapat tumbuh dengan sehat dan cerdas dengan mengoptimalkan gizi mereka.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 11 Desember 2025 di Posyandu Nusa Indah 13 Kelurahan Sambau, Kecamatan Nongsa, Kota Batam. Sasaran kegiatan adalah nelayan, ibu dan anak. Metode yang digunakan meliputi

### Persiapan

- Survei awal dan identifikasi kebutuhan masyarakat
- Penyusunan materi edukasi mengenai pencegahan stunting dan gizi seimbang, serta video pembuatan makanan nugget seafood homemade.
- Koordinasi dengan pihak posyandu terkait tempat dan waktu pelaksanaan.

### a. Pelaksanaan

- Ceramah interaktif mengenai pencegahan stunting dan gizi seimbang, serta penjelasan melalui video pembuatan makanan nugget seafood homemade
- Diskusi dan tanya jawab.
- Pengisian pre-test dan post-test menggunakan kuesioner.

### b. Evaluasi

- Pengukuran tingkat pengetahuan nelayan/ibu balita sebelum dan sesudah programn menggunakan kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan pilihan ganda.
- Observasi langsung terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung.

### c. Penutup

- Laporan Akhir: Menyusun laporan akhir yang berisi hasil pelaksanaan program, dan evaluasi.
- Diskusi dan Umpan Balik: Setelah kegiatan, dilakukan diskusi dengan pihak posyandu dan puskesmas Sambau. Masukan yang diperoleh digunakan untuk penyempurnaan program ke depan, dan disarankan agar kegiatan ini menjadi agenda rutin posyandu/puskesmas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 113 balita beserta orangtua. Hasil analisis menunjukkan bahwa ibu memiliki pengetahuan yang baik terhadap beberapa indikator pengetahuan terkait stunting dan gizi seimbang seperti pengertian stunting (69,02%) dan cara mencegah stunting (66,37%). Namun, masih ada indikator yang perlu ditingkatkan seperti pengertian gizi seimbang (52,21%) dan cara membuat makanan bergizi tinggi di rumah (43,36%).

Tabel 1. Hasil pemahaman peserta terhadap Pencegahan Stunting dan Gizi Seimbang

Materi	Jumlah peserta	Persentase (%)
Pengertian stunting	78	69,02
Cara mencegah stunting	75	66,37
Pengertian Gizi Seimbang	59	52,21
Cara membuat makanan bergizi tinggi di rumah	49	43,36

Selama pelaksanaan, peserta tampak antusias dan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Interaksi yang terjadi menunjukkan bahwa peserta memahami pencegahan stunting serta mampu menyiapkan menu masakan rumahan yang bersumber dari laut. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, ditambah penggunaan media visual seperti powerpoint dan video memudahkan mereka dalam menerima dan mengingat informasi. Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku sehat di Masyarakat.

## SIMPULAN

Program PANCING MANIA: Pantau Stunting Bersama Nelayan, Ibu dan Anak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dengan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta mampu membangun kesadaran dalam pencegahan stunting dan peningkatan gizi seimbang secara menyeluruh. Kegiatan promosi kesehatan di Masyarakat khususnya posyandu perlu dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya preventif sejak dini untuk menciptakan generasi yang sehat, produktif, dan berdaya tahan terhadap penyakit.

## SARAN

- a. **Untuk masyarakat:** Ibu balita diharapkan dapat terus menerapkan perilaku gizi seimbang di rumah dengan memahami isi piringku dan merencanakan masakan untuk keluarga yang bergizi tinggi guna mencegah terjadinya stunting sejak dini.
- b. **Untuk posyandu:** Edukasi sebaiknya dilaksanakan secara rutin dengan metode yang menarik dan sesuai karakteristik peserta. Kader diharapkan aktif mendampingi serta memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Petugas puskesmas juga disarankan melakukan evaluasi berkala dan penguatan materi agar perilaku gizi seimbang yang telah ditanamkan dapat bertahan dalam jangka panjang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya:

1. **Kepala Puskesmas Sambau** yang telah memberikan izin dan dukungan fasilitas dalam pelaksanaan edukasi.
2. **Ketua Kader Posyandu Nusa Indah 13** yang berperan aktif selama pelaksanaan edukasi.
3. **Peserta** yang telah aktif dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti penyuluhan kesehatan.
4. **Tim pelaksana** atas kerjasama, dedikasi, dan kerja keras dalam menyukseskan kegiatan ini.
5. **Semua pihak lain** yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun turut membantu secara langsung maupun tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Nursiah, A., Yulistianingsih, A., & Siswati, T. (n.d.). *STUNTING PADA ANAK*. PT Global Eksekutif Teknologi. [www.globaleksekutifteknologi.co.id](http://www.globaleksekutifteknologi.co.id)
- Aida, Z. N., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Pengembangan Booklet Edukasi Ibu untuk Stimulasi dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 279–294. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.987>
- Anjani, D. M. N. S. I. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting pada Balita di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 62–69
- Anwar, S. Winarti, E., Sarjana Kesehatan Masyarakat, P., Kadiri, U., Selomangleng No, J., Kediri, K., Timur, J., & Ilmu Kesehatan, F. (2022). SYSTEMATIC REVIEW FAKTOR RISIKO, PENYEBAB DAN DAMPAK STUNTING PADA ANAK (SYSTEMATIC REVIEW RISK FACTORS, CAUSES AND IMPACT OF STUNTING IN CHILDREN). *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1)
- Efendi, S. S. N. C. A. S. H. S. K. (2021). Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif untuk Mencegah Stunting pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107
- Luthfi Nurdiansyah, I., Ramdhani, A., Rismayanti, E., & Adnan, Z. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STUNTING ANAK USIA 6-23 BULAN DI TAROGONG KALER*. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Mediakom. (2024). *MEMBENTENGI ANAK DARI STUNTING*. <https://link.kemkes.go.id/mediakom>
- Muhamad Sahli. (2025). EFEKTIFITAS METODE PROMOSI KESEHATAN DALAM PENANGANAN STUNTING: LITERATURE REVIEW. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT DAN SOSIAL*, 3(1), 47–58. <https://doi.org/10.59024/jikas.v3i1.1161>
- Puspitasari, A. P. W. D. A. H. (2021). *Pencegahan Stunting Pada Anak Di Desa Tamangapa Kec. Ma'rang Kab. Pangkep*.

- Riset, A., Dahlia, K., Arlini Wello, E., Safei, I., Juniarty, S., & Kadir, A. (n.d.). *FAKUMI MEDICAL JOURNAL Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita*
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, & Effendi, B. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningsih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32–40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng, G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38. <https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i2/5747>